

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KINERJA

1. Pengertian Kinerja

Whitmore secara sederhana mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntun dari seseorang. Pengertian yang menurut *Whitmore* merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi belajar. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi belajar. Prestasi merupakan hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target atau sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain

dalam suatu rencana tertentu.²⁰ Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.”²¹

2. Indikator kinerja

Tiap individu atau organisasi memiliki kriteria penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan, secara individu, kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut :

- (a) Kemampuan (*ability*), (b) komitmen (*commitment*), (c) umpan balik (*feedback*), (d) kompleksitas tugas (*task complexity*), (e) kondisi yang menghambat (*situational constraint*), (f) tantangan (*challenge*), (g) tujuan (*goal*), (h) fasilitas keakuratan dirinya (*self-efficacy*), (i) arah (*direction*), (j) daya tahan atau ketekunan

²⁰ Supriatno J, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, (Yogyakarta, BPFE), 7

²¹ *Ibid*, 16

(*persistence*), (k) strategi kusus dalam menghadapi tugas (*task specific strategies*).²²

Kinerja dapat dilihat dari: seberapa baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan, tingkat kejujuran dalam berbagai situasi, inisiatif dan prakarsa memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugas, sikap karyawan terhadap pekerjaan dalam (suka atau tidak suka, menerima atau menolak), kerja sama dan keandalan, tanggung jawab, pemanfaatan waktu serta pemanfaatan waktu secara efektif.

Sedangkan yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru di antaranya:

Standar 1: *Knowledge, Skills, and Dispositions*

Standar 2: *Assesment System and Unit Evaluation*

Standar 3: *field experience and Clinical Praticce*

Standar 4: *Diversiti*

Standar 5: *Faculty Qualification, Performance and Development*

Standar 6: *Unit Governance and Resources*²³

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan

²² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), 48

²³ Ibid, 49

mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti:²⁴

- a. Jenis kewenangan (*authority*) yang benar-benar diserahkan kepada guru
- b. Kualitas atasan yang mengawasi dan mengontrol perilaku guru;
- c. Kebebasan yang diberikan kepada guru, baik didalam kelas maupun diluar kelas;
- d. Hubungan guru dengan murid-muridnya;
- e. Pengetahuan guru tentang dirinya sendiri dan kepercayaan terhadap diri sendiri

Selain faktor diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemajuan guru antara lain:²⁵

- a. Faktor bakat, minat, bakat, dan kemampuan anak akan menentukan struktur susunan kelas yang dihadapi guru, dan yang akan menunjang lancar tidaknya tugas akademis kurikulum guru.

²⁴ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1994), 91

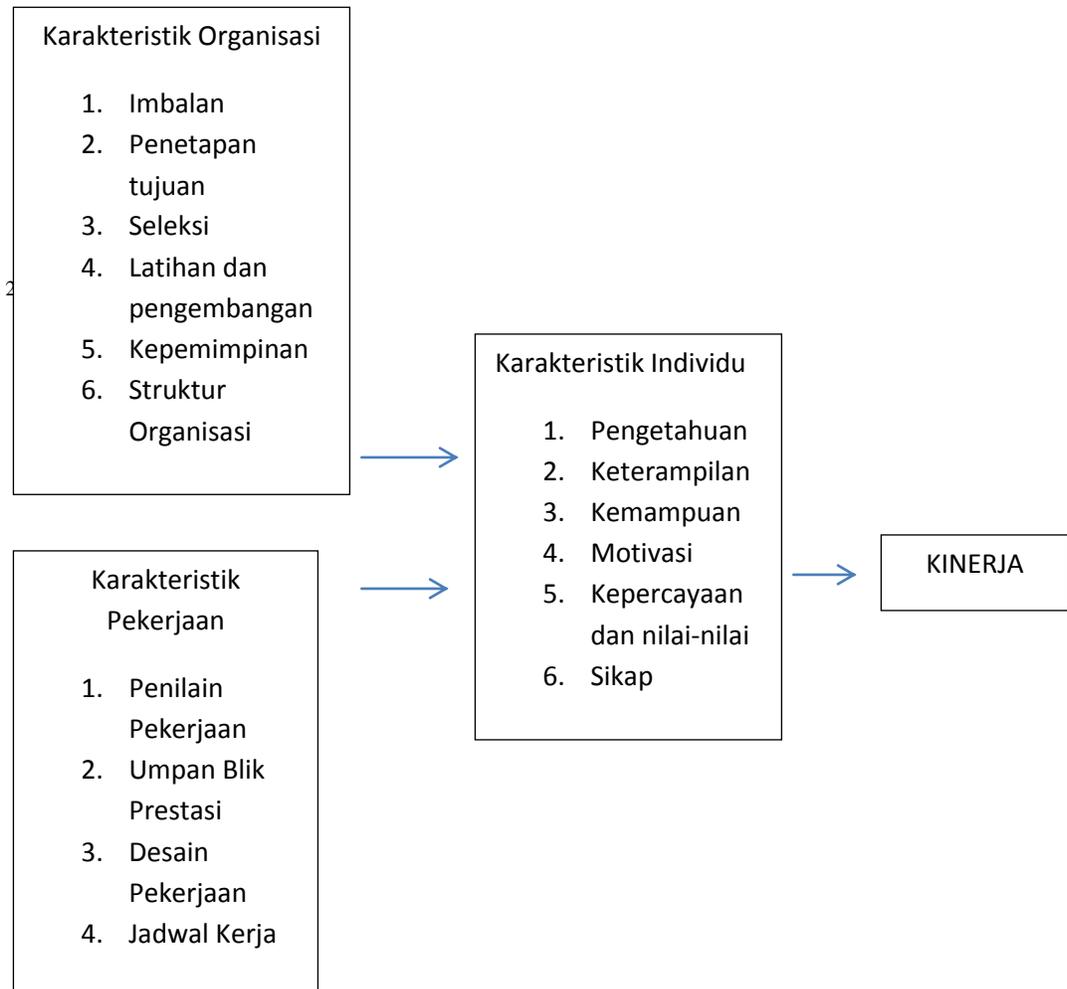
²⁵ Ali Syaifullah, *Antara Filsafat Dan Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional), 28-31

- b. Faktor kebijakan, tuntunan dan korelasi pribadinya dengan personalia, administratif pendidikan.
- c. Hubungan antara guru dengan orang tua, termasuk juga kondisi sosial dan ekonomi kehidupan orang tua

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi atau individu. Tempe mengemukakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”. Sedangkan menurut Kopelman menyatakan bahwa: “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: “lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.²⁶

²⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kensep & Implementasi Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 25



Variasi yang memengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu individual, organisasi, dan psikologis seperti:

²⁷ Husdarta, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja guru*, (JMP, 2007), 12

- a. Variabel individu, terdiri dari: (a) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik, (b) latar belakang: keluarga, tingkat sosial, pengajian, (c) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- b. Variabel organisasional, terdiri: (a) sumber daya, (b) kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur.
- c. Variabel psikologi, terdiri dari: (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, (e) motivasi.

Selain individual, organisasi dan psikologis faktor lain yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti berikut ini:

- a. Variabel individu, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan,
- b. Variabel situasional:
 - Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri : metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperature dan fentilasi.
 - Faktor sosial dan organisasi, meliputi : peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.²⁸

²⁸Qurasy Surya Moh,*Psikologi Pembehjaran dan Pengajaran*,(Bandung,Pustaka Baru,2004),18

B. GURU

1. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Di samping kata-kata tersebut, juga sering digunakan kata *ustadz* atau *syaikh*.²⁹ Konferensi Pendidikan Internasional di Makkah pada tahun 1977, yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, dan *mu'addib*.³⁰ Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang bersifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa. Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.

²⁹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung, Nuansa Cendekia, 2011), 17

³⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Triganda Karya, 1993), 164

Secara termologi, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.³¹ Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('adb) dan kholifah Allah (kholifahtullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

Pendidikan pertama dan yang paling utama adalah orang tua dirumah. Mereka bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anak mereka, karena pada dasarnya kesuksesan anak adalah sukses orang tua juga.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang semakin besar, maka urusan orang tua semakin kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, umumnya kedua orang tua harus bekerja di luar rumah. Akibatnya, mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk mendidik anak-anak mereka di rumah. Dalam kondisi seperti ini, mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah, Namun demikian, menyerahkan anak ke lembaga pendidikan bukan berarti orang tua menjadi lepas tanggung jawab

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2004), 86

sebagai pendidik. Orang tua tetap mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan perhatian pada anak-anak mereka, bekerjasama dengan guru dan pihak lain di sekolah tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.

Hal ini dipertegas dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I Pasal I ayat I bahwa yang dimaksud dengan guru adalah: *Pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*³²

Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Secara umum dan makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan nonformal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.³³

³² Anonimous, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung, Fokus Media),

³³ Charul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi.....*, 25

2. Hak dan Kewajiban

Dalam menjalankan tugas profesinya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Hak guru berarti sesuatu yang harus didapatkan olehnya setelah ia melaksanakan sejumlah kewajibannya sebagai guru. Adapun hak guru, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 14 Undang-Undang no14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah:

- a. Memperoleh penghasilan atas kebutuhan hidup dan jaminan kesehatan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan potensinya
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan atau sanksi kepada siswa sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan
- g. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi

- h. Memperoleh rasa amandan jaminan keselamatandalam melaksanakan tugas
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pemerintah
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya³⁴

Selain hak yang harus mereka dapatkan, guru juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Adapun yang menjadi kewajiban guru adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, susku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran

³⁴ Ibid,26-27

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa³⁵

3. Fungsi dan tugas guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan bangsa dan negaranya.³⁶

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru, antara lain:

- a. *Educator* (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsive terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

³⁵ Ibid,27

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), 36

Di era sekarang, untuk mengukur kompetensi, ijazah S-1 menjadi syarat umumnya. Guru-guru lama yang kenyang pengalaman dipaksa untuk kuliah lagi demi mendapatkan ijazah S-1. Jika tidak, maka dikhawatirkan guru-guru senior tersebut akan tersisih seiring aturan pemerintah yang mewajibkan guru minimal S-1.

b. *Leader* (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter dan menghindari cara kekerasan.

Seorang guru harus suka mengedepankan musyawarah dengan murid-muridnya untuk mencapai kesepakatan bersama yang dihargai semua pihak. Ia juga harus suka mendengarkan aspirasi murid-muridnya mengenai pembelajaran yang disampaikan, walau itu berupa kritik pedas sekalipun.

Sebagai pemimpin, guru juga harus pandai membaca potensi anak didiknya yang beragam, dan mampu menggunakan multi pendekatan dalam mengajar demi menyesuaikan potensi dan spesifikasi yang beragam dari murid-muridnya. Ia harus memberikan sanksi kepada muridnya yang

melanggar aturan dengan tegas, adil, dan bijaksana.ia juga harus senantiasa memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya.³⁷

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus dan evaluasi rutin.

Negara-negara maju sangat cerdas dan cerdas mengenal potensi unik anak didiknya, dengan latihan dan pembinaan intensif dari pihak keluarga, sekolah dan lembaga sosial kemasyarakatan sebagai fasilitator, guru tidak boleh mendikte anak didiknya untuk menguasai satu bidang. Anak harus dibiarkan mengeksplorasi potensinya dan memilih potensi terbaik yang dimiliki sebagai jalur hidupnya di masa depan. Seorang guru hanya boleh memberikan bimbingan, arahan, dan visi hidup kedepan, sehingga anak didik bersemangat mencari bakat unik dan potensi terbesarnya demi meraih impian hidup dimasa depan.

³⁷ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta, Diva Press, 2011). 39-41

Singkatnya, guru itu harus siap menjadi fasilitator yang demokratis profesional, karena dalam perkembangan informasi, teknologi dan globalisasi yang begitu cepat, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik lebih pandai atau lebih dulu tahu dari guru. Kondisi ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuan, siap dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk belajar dari peserta didiknya.³⁸

d. Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kalam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya tidak ada kata menyerah sampai titik darah penghabisan. Allah menyayangi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh di jalan-Nya dan berjanji memberikan jalan kesuksesan. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum orang itu berusaha keras mengubah nasibnya sendiri.

Kisah orang sukses bisa menjadi inspirasi murid dalam mengukir cita-cita hidupnya. Guru harus jeli memberikan kisah hidup orang sukses kepada

³⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung, Rosda, 2008), 55-57

murid-muridnya, sehingga mereka bangkit dari keterpurukan dan keputusan.³⁹

e. Administrator

Sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat pada dirinya., dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan dari yayasan, surat instruksi kepala sekolah dan lain-lain. Urusan yang ada di lingkup pendidikan formalbiasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib.⁴⁰

Dalam mengajar, guru harus mengabsen terlebih dahulu, mengisi jurnal kelas lengkap, mulai dari nama, meteri yang disampaikan, kondisi siswa, dan tanda tangan. Ia juga harus mem buat laporan berkala sesuai dengan sistem administrasi sekolah.

Pada waktu ujian, ia harus membuat soal ujian, mengawasi, mengoreksi, memberikan nilai rapor kepada wali kelas, dan sebagainya.

f. Evaluator

Sebaik apa pun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang ditetapkan, meneliti kelemahan dan

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru*,.....,45-46

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) 154

kelebihan atau dengan cara yang lebih objektif meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain dan murid-muridnya.

Khusus untuk para murid, guru bisa menggunakan metode lisan, namun lebih lebih obyektif kalau menggunakan tulisan dengan menggunakan questioner berupa pertanyaan-pertanyaan kritis dalam lembar khusus yang berisi masukan bebas dengan tanpa identitas nama muridnya, sehingga mereka tidak terbebani dengan apa yang di tulisnya.

Di sinilah diperlukan jiwa besar guru dalam menerima masukan dan kritikan dari murid-muridnya, tidak emosional. Justru, semua masukan itu harus dijadikan media evaluasi untuk membenahan diri. Karena tidak ada orang sempurna maka pasti ada kelemahan dan kekurangan. Dalam bahasa agama disinla pentingnya, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Dengan evaluasi ini, guru di harapkan lebih baik dalam segala hal, kapasitas intelektualnya, integritas kepribadianya, pendekatan metodologi pengajarannya yang lebih segar, progresif, aktual dan performance yang lebih menarik dan energik.

4. Tanggung jawab guru

Dalam melakukan fungsi dan tugas mulianya sebagai guru, seorang guru harus melandasinya dengan tanggung jawab yang besar dalam dirinya, tanggung jawab yang tidak di dasari oleh kebutuhan finansial belaka, tapi

tanggung jawab peradaban yang besar bagi kemajuan negeri, Indonesia. Ia juga harus sadar bahwa kesuksesannya menjadi harga mati bagi lahirnya kader-kader bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, ia all out harus menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan bekerja keras.

Ia harus mengembangkan ilmunya terus menerus untuk memberikan yang terbaik kepada muid-muridnya agar semangat mereka terbakar untuk menjadi actor pengubah sejarah bangsa. Tanggung jawab lahir batin ini harus muncul dari kesadaran atas dirinya mengemban amanah agama, masyarakat, bangsa. Keberhasilannya di tunggu jutaan rakyat Indonesian yang menginginkan perubahan ke arah yang lebih cerah di masa depan.

5. Fungsi kinerja guru

- a. Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku rapor
- b. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan
- c. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan merencanakan program remedial teaching, atau evalasi yang dilakukan setelah selesai penyajian suatu pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa
- d. Sumber data BP memuaskan data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan

- e. Bahan pertimbangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum⁴¹

6. Manfaat kinerja guru

Evaluasi memiliki banyak manfaat, karena dapat digunakan sebagai alat dalam berbagai pengambilan keputusan.

Beberapa manfaat lain yang diperoleh dari adanya penilaian antara lain adalah:

- a. Pengembangan staf
- b. Pengembangan karier
- c. Hubungan produktif antara penilaian dengan perencanaan dan pengembangan sekolah
- d. Kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa
- e. Adanya peningkatan moral dan efisiensi sekolah⁴²

7. Tujuan kinerja guru

Evaluasi kinerja guru mempunyai tujuan anatara lain:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas dan ketentuan kelulusan para siswa

⁴¹ Sianto, *Hubungan antara Motivasi Kerja Dinamika Organisasi Informasi dan Sistem Birokrasi dengan Kinerja Guru* (UNM, 2006), 35

⁴² Ibid, 36

- b. Untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki setiap siswa
- c. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingga dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi
- d. Sebagai umpan balik guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa⁴³

8. Indikator kinerja guru

Undang-undang Guru dan Dosen Bab VI pasal 28 tentang Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperlakukan melalui pendidikan profesi.

Secara singkat keempat kompetensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), 13

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki
- b. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang tegas, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁴
- d. Kompetensi profesional adalah menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi

⁴⁴ *Undang-undang Guru dan Dosen*,(Jakarta,Cemerlang,2005),153

sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar

Dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus menjadi orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Apabila seorang guru dalam berpenampilan saja sudah tidak menarik maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa yang menghadapi guru yang tidak menarik, maka mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan maksimal.⁴⁵

9. Evaluasi kinerja guru

a. Metode Evaluasi berorientasi masa lalu

Teknik yang sering dipakai dan yang mempunyai orientasi masa lalu mencakup beberapa metode sebagai berikut:

1. Rating scale yaitu penilaian untuk memberikan suatu evaluasi yang subyektif tentang penampilan individu dengan menggunakan skala dari rendah sampai tinggi

⁴⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 15

2. Cheklis list merupakan metode penilaian untuk menyeleksi pernyataan yang menjelaskan karakteristik karyawan
3. Critical incident merupakan metode penilaian yang mengarahkan pembuat perbandingan untuk mencatat pernyataan yang menggambarkan tingkah laku karyawan dalam cara kerja mereka
4. Review method merupakan metode pengulasan lapangan untuk mengenal informasi khusus tentang prestasi kerja karyawan
5. Performance test merupakan evaluasi ini dapat dilakukan dengan suatu test keahlian seperti demonstrasi keterampilan sedangkan observasi dilakukan dalam kenyataan serupa yang dijumpai
6. Group evolution metode penilainaan dengan cara mengevaluasi kelompok untuk menghasilkan rangking dari yang paling baik sampai yang paling buruk

b. Metode evaluasi yang berorientasi masa depan

Beberapa metode evaluasi kinerja yang berorientasi pada masa depan sebagai berikut:

1. Penilaian diri sendiri merupakan metode penilaian yang dilakukan oleh karyawan untuk menilai dirinya sendiri dalam rangka perbaikan dan kemajuan di masa yang akan datang

2. Penilaian menurut psikolog merupakan metode penilaian yang dilakukan oleh ahli psikolog tentang kepandaian, kemauan, dorongan dan sifat pekerja seorang karyawan yang akan membantu prestasi kerja di masa yang akan datang
3. Pendekatan MBO (Management by Obyektif) merupakan pendekatan manajemen pada sasaran bahwa setiap karyawan yang memiliki hubungan kerja yang baik akan memiliki prestasi hubungan kerja di masa yang akan datang⁴⁶

C. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian prestasi belajar

Para ahli dalam memberikan pengertian belajar tidaklah sama, tapi pada hakekatnya sama. Begitu pula dengan pengertian prestasi belajar, perlu penjabaran satu persatu antara pengertian dengan belajar.

Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan hasil gemilang yang diperoleh dengan keras.⁴⁷

Sedangkan pengertian belajar yang dikemukakan oleh setiap orang berbeda-beda. Setiap orang akan memberikan pengertian yang berbeda-beda tergantung dari aspek yang meninjau masalah belajar. Pengertian tersebut ada

⁴⁶ Jhon Supriyanto, *Penilaian Kerja dan Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta, BPFE, 2001) 35-40

⁴⁷ Bhaskara dkk, *Kamus Populer lengkap*, (Bandung, Citra Umbara cet I, 1994), 106

yang menitik beratkan pada makna belajar, ada yang menekankan pada proses, dan ada pula yang menekan pada produk itu sendiri.

Belajar adalah istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah menggumpulkan atau menghafalkan fakta yang terjadi dalam bentuk informasi. Pengertian belajar yang di kemukakan beberapa tokoh, antara lain Higrard dan Bower mengemukakan, “ belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang di sebabkan oleh mengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat di jelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang”⁴⁸.

Gagne mengemukakan bahwa, “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari sebelum ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Morgan mengemukakan, “belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagian suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Witherington, mengemukakan” belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 56

menyatakan ciri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian.

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang di lakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang memiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan. Belajar bukan hanya menggingat akan tetapi telah luas dari itu, yakni mengalami. Belajar terjadi dengan banyak cara, hasil belajar bukan suatu menggusahaan hasil latihan melainkan berubahan kelakuan.⁴⁹

Selain faktor kondisi individu, faktor utama keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru yang profesional dalam segala hal. Salah satunya adalah kemampuan guru yang mampu menempatkan dirinya sebagai guru, orang tua, di sekolah, teman bermain siswa, tempat memcurahkan hati siswa, kedekatan yang mendidik antara guru dengan siswa. Sikap yang dominasi anak apabila sudah merasa jiwa dan hatinya dekat dengan guru, maka anak akan selalu mengikuti petunjuk guru. Anak akan selalu memperhatikan tingkah laku guru, tutur kata guru, dan pola pikir guru, Hal ini dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa yang sehat, sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan, seperti halnya hubungan antara metode dengan keberhasilan siswa.⁵⁰

⁴⁹ Daluyo, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Robbani Press, 2001), 49

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Akasara, 2005) 27

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar di sebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu berhasil dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya, faktor-faktornya:⁵¹

a. Faktor internal

1. Kesehatan jasmani dan rohani

seseorang yang sehat jasmani dan rohani akan mudah menangkap materi pelajaran dan apa bila kesehatan siswa terganggu atau cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat indranya.

2. Minat dan motivasi

Minat adalah kecenderungan yang besar menghadapi situasi yaitu sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sementara motivasi adalah tenaga yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingka lakunya. Minat dan motivasi ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Jika materi tersebut sesuai dengan minat seseorang, akan timbul motivasi yang kuat

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004) 89-70

sehingga iya akan melaksanakan semua kegiatan dengan sungguh-sungguh.

3. Cara belajar

Cara belajar setiap orang berbeda-beda. Perbedaan cara belajar ini juga berpengaruh terhadap prestasi seseorang, jika seseorang belajar dengan gaya belajar yang sesuai, maka prestasinya juga akan meningkat.

4. Intelegensi

Bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

5. Kematangan

Bahwa kematangan adalah suatu tingkah laku atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam

diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangitu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

6. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto, kesiapan adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesiapan untuk memberikan respon atau reaksi.⁵²

b. Faktor eksternal

1. Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang meliputi kurikulum, media pembelajaran, guru dan kondisi sekolah.

2. Masyarakat

Masyarakat juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hal ini karena siswa termasuk bagian dalam masyarakat. Lingkungan belajar yang dapat

⁵² Muhibin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 136

menghambat prestasi seseorang meliputi media massa, tetangga, teman bergaul, dan aktifitas seseorang.

3. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh wirowidjojo dalam slameto, mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan Negara. Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

4. Relasi antar anggota keluarga

Menurut slameto, bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh, dan sebagainya.

5. Keadaan keluarga

Menurut Hamalik, mengemukakan bahwa keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan. Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

6. Pengertian orang tua

Menurut Slameto, bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang diaminya.

7. Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto, bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

8. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

9. Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar suasana rumah yang gaduh, bising dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat

terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya, suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

3. Keberhasilan prestasi belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi tiga ranah yakni kognitif, efektif, dan psikomotorik. Namun pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah efektif, hal ini disebabkan perubahan hasil belajar tersebut ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba), oleh karena itu yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang guru adalah cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Yang mendapat petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok

c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial⁵³

Tes prestasi belajar merupakan cara untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yakni:

a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

b. Tes Sub-Sumatif

Tes Sub-sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil Sub-Sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor

⁵³ Pupuh Fathur Rohman dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung, Refika Aditama, 2001) 113

c. Tes Sumatif

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pengajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, penyusunan peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁵⁴

4. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar

Fungsi dan kegunaan prestasi belajar yang utama adalah:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tau
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Prestasi sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) anak didik

⁵⁴ Ibid 114

Maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individu maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apakah diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar atau tidak⁵⁵.

5. Jenis-jenis prestasi belajar

Dalam proses belajar mengajar, maka melalui tiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan ini kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan.

Ketiga ranah tersebut, maka untuk lebih spesifikasinya penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Cognitive domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan ketrampilan berfikir.

1. *Knowledge* (pengetahuan)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat perintilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dll.

⁵⁵ Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), 24

Pengetahuan ini juga diartikan sebagai mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

2. *Comprehensive* (pemahaman)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, table, diagram, arahan, peraturan dll.

3. *Application* (aplikasi)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaedah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkatan, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dll

4. *Analysis* (analisis)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi informasi kedalam bagian yang terkecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit.

5. *Synthesis* (sintesis)

Sintesis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkatan diatas analisis. Seseorang d tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah scenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu . Evaluasi dikenal dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Affective domain berisi perilaku-perilaku yang menekan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah sfektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri:

1. Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2. Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungan. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan keputusan dalam memberikan tanggapan.

3. Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu, mulai dibentuk suatu sikap menerima.

4. Menolak atau mengabaikan sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsistensi dengan sikap batin.

5. Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai

pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan.

6. Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a value or value complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-tingkah sehingga menjadi karakteristik gaya hidup. Karakteristik mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Berisi perilaku-laku yang menekankan aspek keterampilan motoric seperti tulis tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut motoric karena ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benar-bener berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerak tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerak-gerik yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes

tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal ini dilakukan.⁵⁶

D. Hubungan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa

Dalam suatu proses pembelajaran di lembaga sangatlah penting dengan adanya evaluasi kinerja guru, karena evaluasi kinerja guru sangat berpengaruh dalam prestasi belajar.⁵⁷ Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam menecerdaskan kehidupan bangsa, selain kinerja guru yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Maka dari itu guru harus benar-benar profesional dalam mengajar. Pentingnya evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran.

Di dalam Undang-undang Guru dan dosen Bab XII pasal 78, juga disebutkan bahwa evaluasi kinerja pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁸

⁵⁶ Gino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surakarta, Univ Sebelas Maret, 1999), 201

⁵⁷ Nunu Nuchiyah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal, 2007)

⁵⁸ *Undang-undang Guru dan Dosen R.I. Bab XII pasal 78*, 185

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Prestasi belajar dilambangka sebagai ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan sebagai tendensi keingitahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nana Sudjana yang mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dapat dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar.

Oleh karena itu guru harus memiliki kinerja mengajar yang tinggi terhadap siswanya sehingga akan memacu para siswa untuk belajar dengan tekun terutama para siswa di SMP Muhammdiyah 4 Gadung Surabaya. Seorang guru yang bekerja dengan didasari motivasi yang tinggi, yang akan bekerja lebih semangat dan tertata dalam memenuhi tuntutan Kepala Sekolah, sehingga guru tersebut akan memiliki kinerja mengajar yang tinggi pula. Dengan motivasi belajar belajar yang diberikan kepada siswa-siswa diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal pula terhadap prestasi belajar. Setiap guru tentu menginginkan semua siswanya memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik citra dan kinerja guru sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan utama bagi calon siswa baru. Kelulusan siswa dengan nilai tinggi merupakan salah satu wujud dari kinerja guru dalam memotivasi siswa-siswanya. Selain itu motivasi yang ada pada diri guru terhadap pembelajaran juga memiliki kolerasi yang kuat terhadap semangat kerja guru.

Motivasi belajar siswa dan kinerja guru banyak bergantung pada keputusan-keputusan manajemen sekolah dibandingkan keputusan guru sendiri, karena sikap kesediaan perasaan memungkinkannya akan mencaapai prestasi kerja. Motivasi dan kinerja guru merupakan sikap kejiwaan dan kesediaan guru dalam memberikan segenap kemampuan yang dimiliki berupa tenaga dan pemikiran. Motivasi belajar siswa dan kinerja guru termasuk dalam semangat mengajar. Suatu upaya yang perlu dilakukan oleh para pengelola pendidikan terkait dengan pengoptimalan motivasi belajar siswa dan kinerja guru.

Maka penilaian prestasi belajar siswa harus dilakukan secara rutin untuk meyakinkan pengoptimalan kinerja yang ditunjukkan para guru sehingga akan menunjukkan para guru sehingga akan menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah. Penilaian terhadap prestasi belajar siswa merupakan upaya penggambaran keberhasilan siswa dapat melaksanakan tugas yang dibebankan.

Penilaian terhadap prestasi belajar siswa meliputi penilaian terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi tugas yang diberikan dan penilaian dengan hasil-hasil belajar yang dicapai. Penilaian juga dapat mencakup sikap, loyalitas, disiplin, kelalaian dan pelanggaran yang pernah dilakukan setiap guru yang ada di kelas. Upaya untuk memudahkan penilaian yang dimaksud diperlukan suatu indikator keberhasilan kerja sebagai alat penilaian kinerja guru. Penilaian prestasi belajar siswa diartikan sebagai penilaian yang lebih komprehensif dan bersifat kuantitatif yang hasilnya bukan digunakan untuk penentuan kenaikan pangkat melainkan untuk keperluan pembinaan sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai pengawasan mutu prestasi belajar siswa sebagai bagian dari kinerja guru pada umumnya.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kinerja guru yang maksimal, artinya guru telah melakukan suatu langkah dalam memotivasi belajar para siswa dengan baik dan bijaksana yang mendukung sepenuhnya proses belajar dan mengajar. Mengusai materi pelajaran sebaik mungkin yang dimiliki oleh para guru.

Jadi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula, karena keberadaan guru dalam kelas sebagai manajer dibidang studi yaitu orang yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa, karena guru bertugas menentukan keberhasilan siswa disekolah, oleh karena itu, apabila

siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran yang baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi belajar itu terlihat berupa pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Keberhasilan guru tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila sebab itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar. Karena, didasari atau tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi belajar siswa. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Adapun yang menjadi tujuan utama pengelola proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab

berkembangnya tingkah laku siswa sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman optimal. Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu sekolah juga mendidik generasi agar hidup dan penyesuaian diri dengan perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pencapaian, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru.

Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka semestinya guru harus diperhatikan. Sebagai ukuran prestasi belajar pada umumnya adalah berupa tes yang diberikan guru.

Dalam ajaran islam motivasi dasarnya adalah niat, bagi seorang guru agama islam niat baik dan ikhlas karena Allah SWT dalam mengajar harus ditanamkan, karena akan menentukan keberhasilan dan arah pekerjaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

“ Sesungguhnya amal-amal perbuatan tergantung niatnya, dan bagi tiap orang apa yang diniatinya. Barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Abrang siapa hijrahnya untuk meraih kesenangan dunia atau menikahi wanita. Maka hijrahnya adalah kepada apa yang ia hijrah “.

Jadi dalam hal ini diambil kesimpulan bahwa memang terdapat hubungan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammdiyah 4 Gadung Surabaya.